

## DASAR – DASAR ILMU DAN HAKIKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>1</sup>, Fitri Aulia Rahma<sup>2</sup>, Najma Alyaa

Kamilah<sup>3</sup>, Muhammad Rafli Imansyah<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Univeristas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

[yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id)<sup>1</sup>, [fitriaulia.unsuri@gmail.com](mailto:fitriaulia.unsuri@gmail.com)<sup>2</sup>, [najmaalyaa.unsuri@gmail.com](mailto:najmaalyaa.unsuri@gmail.com)<sup>3</sup>

[raflimansyah.unsuri@gmail.com](mailto:raflimansyah.unsuri@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### Abstract

This article explores the principles of science and the foundations of education from the perspective of Islamic educational philosophy using a literature review method. Islamic education is considered not merely the transmission of knowledge, but also a comprehensive effort to develop an individual's character as a whole. From an Islamic perspective, knowledge plays a significant role, not only as a tool to fulfill intellectual needs but also as a way to draw closer to Allah SWT and create a civilized society. Research findings indicate that Islamic education emphasizes the balance between spiritual, moral, and intellectual aspects, making Islamic educational philosophy the primary foundation for facing the challenges of the modern era and simultaneously producing a generation that is knowledgeable, virtuous, and capable of making a positive contribution to social life.

**Keywords:** Islamic Educational Philosophy, Fundamentals of Knowledge, Nature of Education, Literature Study.

(\*) Corresponding Author: Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, [yusronmaulana@unsuri.ac.id](mailto:yusronmaulana@unsuri.ac.id), 081231563677.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan utama dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengasah potensi, membangun karakter, serta memahami norma kehidupan. Pendidikan Islam bukan hanya dijadikan sebagai peralihan dari wawasan, namun juga digunakan sebagai media pengembangan pemahaman spiritual, akhlak mulia dan prinsip moral yang sesuai dengan syariat yang ditetapkan oleh Allah SWT. Peran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada generasi muda Muslim adalah aspek utama dalam membangun dasar akhlak dan moral (Kurdi, 2023). Oleh sebab itu, pendidikan memaikan peranan penting mengoptimalkan potensi individu untuk membangun karakter yang baik serta menjadi sarana dalam mengokohkan nilai dalam kehidupan, sehingga dapat memberikan dampak baik bagi tiap individu dan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga menjadikan pendidikan sebagai pondasi utama dalam membentuk manusia yang berakhlak, berpengetahuan serta mampu memngembangkan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Filsafat Pendidikan Islam merupakan hasil integrasi antara pemikiran filsafat dan ajaran Islam yang melahirkan suatu disiplin ilmu tersendiri. Menurut Omar Mohamad al-Toumy al-Syaibany, Filsafat Pendidikan Islam dipahami sebagai penerapan pandangan serta prinsip-prinsip filosofis dalam konteks pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Sejalan dengan itu, Zuhairini menjelaskan bahwa Filsafat Pendidikan Islam menelaah berbagai sudut pandang filosofis, sistem pemikiran, serta aliran filsafat dalam Islam yang berkaitan dengan persoalan pendidikan, termasuk pengaruhnya terhadap proses pembentukan, pertumbuhan, dan perkembangan pribadi setiap individu Muslim (Ilham, 2020). Dengan demikian, prinsip-prinsip filsafat yang berlandaskan ajaran Islam berperan dalam mengarahkan pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia secara seimbang antara aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Selain itu, filsafat memiliki fungsi penting sebagai alat evaluatif guna memastikan agar seluruh proses pendidikan tetap selaras dengan nilai-nilai luhur Islam.

Pendidikan dalam Islam mempunyai perspektif secara menyeluruh dan luas terhadap manusia dan lingkungan. Filosofi pendidikan dalam pandangan Islam menegaskan peran penting pendidikan sebagai alat untuk menciptakan individu yang memiliki moral yang baik, pengetahuan yang luas, dan terlibat aktif dalam konteks sosial budayanya. Dalam konteks pengembangan masyarakat, pendidikan Islam bisa berfungsi sebagai sarana yang efisien untuk membentuk karakter individu yang berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Hidayati *et al.*, 2025). Islam dan segala kesempurnaannya, telah memberikan petunjuk menyeluruh mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, yang merupakan salah satu dimensi terpenting bagi manusia. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan ditempatkan pada posisi yang sangat tinggi. Seorang hamba yang beriman dan menuntut ilmu dijanjikan kebesaran derajat oleh Allah SWT, karena iman tanpa ilmu akan menjadi sia-sia, sementara ilmu tanpa iman dapat membawa kepada kesesatan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia (Arjuna *et al.*, 2025). Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa ilmu bukan hanya dipandang sebagai pengetahuan semata, namun juga sebagai bagian dari ibadah.

Filsafat pendidikan Islam adalah studi yang mengkaji secara mendetail mengenai esensi pendidikan dalam Islam, fokus pendidikan dan dasar yang menjadi dasar proses pendidikan dalam sudut pandang ajaran Islam. Pada kondisi ini, filsafat tidak hanya dianggap sebagai suatu sistem pemikiran, namun juga sebagai fondasi dan pijakan untuk mengarahkan proses pendidikan secara menyeluruh (Ramadhan *et al.*, 2024). Pembentukan karakter ini bertujuan membimbing manusia yang memiliki ketaatan dan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sekitar, sehingga mampu menyiapkan kehidupan di dunia dan di akhirat, serta tercipta manusia yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupan.

Filosofi pendidikan Islam menggunakan pendekatan yang menyeluruh. Holistik adalah salah satu karakteristik filosofi yang merujuk pada totalitas dan keutuhan. Istilah ini sangat krusial dalam pendidikan karena mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik. Islam tidak melarang pengikutnya untuk mengeksplorasi bidang pendidikan lainnya (Sudrajat & Sufiyana, 2020). Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, muncul berbagai klasifikasi ilmu, salah satunya adalah Ilmu Pendidikan Islam. Ilmu ini

merupakan cabang yang menarik untuk dikaji, karena membahas tentang pendidikan dari perspektif ajaran Islam.

Pertanyaan tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan Ilmu Pendidikan Islam inilah yang melatarbelakangi penyusun untuk menyusun artikel ini dengan harapan mampu mengembangkan pemahaman mengenai peran dan signifikasi ilmu dalam pendidikan Islam. M. Asyamar A. Pulungan, menjelaskan bahwa konsep dasar pendidikan Islam terbagi menjadi tiga persepsi yakni: ta'dib, tarbiyah dan ta'lim. Melalui pembelajaran Islam, Pendidikan sebaiknya meliputi pengembangan semua aspek fitrah siswa termasuk aspek spiritual, intelektual, kreasi, tubuh, ilmiah, bahasa, baik secara perseorangan maupun bersama dalam mendorong semua aspek itu tumbuh menuju kebaikan dan kesempurnaan (Yusuf *et al.*, 2022). Tarbiyah fokus pada pembinaan karakter dan spiritualitas individu dengan landasan akhidah dan moral yang kuat. Ta'lim merupakan proses transfer pengetahuan secara terstruktur yang mendasari kecerdasan dan keterampilan, sedangkan ta'dib menekankan pembentukan akhlal, adab dan etika yang bermoral.

Pada kerangka pendidikan Islam, ilmu tidak berpusat pada aspek pendidikan saja, namun pada pembentukan etika siswa. Nilai moral yang diajarkan lewat pendidikan ini berfungsi sebagai pembentuk generasi yang bukan hanya cerdas, namun dapat berinteraksi dengan baik, pelaksanaan pendidikan yang mencakup ta'dib, tarbiyah dan ta'lim merupakan proses transfer ilmu pengetahuan secara terstruktur yang mendasari kecerdasan dan keterampilan, sedangkan ta'dib menekankan pembentukan akhlal, adab dan etika yang baik. Selanjutnya, peran guru dalam pendidikan Islam sangat penting sebagai teladan bagi siswa. Selain menyampaikan ilmu pengetahuan, guru diharapkan dapat menginspirasi dan mendidik siswa dengan kasih sayang serta kesabaran. Dengan adannya ini, siswa dapat melihat contoh nyata dari perilaku baik yang mereka pelajari, sehingga mereka termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam kehidupan. Maka dari itu, pendidikan Islam diharapkan tidak hanya menciptakan individu yang pintar secara akademis saja, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan bisa memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dasar gagasan pendidikan Islam berasal dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama yang menjadi rujukan utama dalam merumuskan prinsip-prinsip pendidikan. Kedua sumber pokok ajaran Islam tersebut menekankan pentingnya menuntut ilmu, memperkuat iman, serta membangun akhlak mulia dengan menjadikan Allah SWT sebagai tujuan utama pembelajaran. Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada perkembangan intelektual, melainkan juga menyatakan aspek spiritual dan emosional agar lahir pribadi yang seimbang dan mampu memberi manfaat bagi masyarakat. Selain itu, pendidikan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yg luas untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dalam berbagai lingkungan (Yusuf *et al.*, 2022). pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses penyampaian ilmu, namun juga sebagai alat untuk membangun karakter dan nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran Islam, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam sebagai salah satu cabang keilmuan yang bertumpu pada landasan filsafat ilmu berperan penting dalam mengembangkan konsep pendidikan yang holistik dan relevan dengan konteks zaman. Dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi menjadi pilar utama dalam memahami hakikat, sumber, dan tujuan pendidikan Islam. Islam tidak hanya menitik beratkan pada perkembangan intelektual, melainkan juga menyatakan

aspek spiritual dan emosional agar lahir pribadi yang seimbang dan mampu memberi manfaat bagi masyarakat. Selain itu, pendidikan Islam berperan dalam menumbuhkan sikap ilmiah, kritis, dan progresif terhadap berbagai persoalan, serta mendorong semangat berijtihad sebagaimana tradisi para cendekiawan muslim. pendidikan Islam bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter serta nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam merupakan suatu cabang keilmuan yang bertumpu pada landasan filsafat ilmu berperan penting dalam mengembangkan konsep pendidikan yang holistik dan relevan dengan konteks zaman. Dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi menjadi pilar utama dalam memahami hakikat, sumber, dan tujuan pendidikan Islam. Epistemologi pendidikan Islam menekankan integrasi antara wahyu, akal, dan pengalaman manusia dalam memperoleh pengetahuan, sedangkan ontologinya menekankan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Menurut (Sa'adilah *et al.*, 2021) Aksiologi adalah bagian dari filsafat ilmu yang membahas isu-isu mengenai tujuan pengetahuan dan cara manusia memanfaatkan ilmu tersebut.

Pendidikan Islam, sebagai cabang keilmuan yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, tidak terlepas dari prinsip-prinsip ontologi yang mendasarinya. Dalam konteks pendidikan Islam di era milenial, ontologi berperan penting dalam memahami hakikat eksistensi manusia sebagai khalifah di bumi, serta tujuan pendidikan yang mencakup pengembangan dimensi spiritualitas, moralitas, dan kesadaran akan keberadaan. Melalui pendekatan ontologis, pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai dan etika Islam ke dalam kurikulum, yang memungkinkan peserta didik untuk menyadari hubungan mereka dengan Tuhan. Hal ini berdampak pada pengembangan karakter yang kokoh dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip keberadaan yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan hadist. Dengan mengambil sudut pandang ontologis, pendidikan Islam bukan sekadar alat untuk mengajar, melainkan juga sebagai cara untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik, yaitu beribadah kepada Tuhan dan membentuk individu yang berakhlik baik serta mampu memberikan kontribusi yang positif dalam masyarakat (Sholicha & El-Yunusi, 2024). Pendidikan Islam bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik memahami tujuan hidup dan melaksanakan peran sebagai manusia yang beretika dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.

Pemikiran filsafat pendidikan Islam mendasari pemahaman tentang esensi ilmu dan sasaran pendidikan. Dalam pandangan Islam, ilmu dianggap sebagai titipan dari Allah SWT yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan umat. Sumber pengetahuan tidak hanya berasal dari pikiran dan pengalaman, tetapi juga dari wahyu yang disampaikan melalui Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, salah satu pembahasan menarik dalam studi filsafat pendidikan Islam adalah konsep manusia, serta setiap aspek fitrah manusia berkaitan dengan apa yang didapatnya dari Pendidikan (Mujahid, 2024). Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam didasarkan pada pemahaman bahwa ilmu merupakan amanah dari Allah SWT yang wajib dimanfaatkan untuk kebaikan masyarakat. Pengetahuan diraih tidak hanya melalui pemikiran dan pengalaman, tetapi juga dari wahyu Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh sebab itu, pendidikan Islam bertujuan menciptakan insan kamil yang mempunyai keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial.

Filsafat memainkan peran krusial dalam menyediakan fondasi epistemologis yang kokoh untuk kemajuan ilmu pendidikan Islam. Kepentingannya menjadi lebih menonjol ketika dihadapkan pada prevalensi paradigma keilmuan Barat yang positivistik dan sekularistik, yang terus membentuk banyak tradisi akademik, termasuk dalam bidang pendidikan Islam (Mulyani *et al.*, 2024). Dalam era kontemporer yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman mengenai asas-asas ilmu dan esensi pendidikan dalam sudut pandang filsafat pendidikan Islam menjadi semakin krusial. Pendidikan Islam diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan identitasnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam seharusnya tidak hanya terfokus pada pengajaran normatif, tetapi juga mulai menciptakan pendekatan pedagogis yang berlandaskan hikmah, yaitu kemampuan untuk menanggapi realitas digital dengan bijak, kritis, dan etis (Nasir & Sunardi, 2025). Dengan demikian, artikel ini akan mengulas pokok-pokok pemahaman dan esensi pendidikan dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, serta mengkaji keterkaitannya dengan pengembangan pendidikan di zaman modern.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang relevan dengan tema penelitian (Surikno *et al.*, 2022). Tema penelitian ini adalah "Dasar-Dasar Ilmu dan Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam". Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk menggali konsep-konsep dasar mengenai ilmu dan hakikat pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, yang banyak diulas dalam buku, jurnal, dan artikel akademik.

Menurut (Surikno *et al.*, 2022), metode studi literatur memiliki peranan penting dalam penelitian karena membantu peneliti menghindari tindakan plagiarisme. Untuk itu, setiap peneliti wajib mencatat sumber informasi yang digunakan dan mencantumkannya dalam daftar pustaka apabila informasi tersebut berasal dari gagasan atau hasil penelitian pihak lain. Studi literatur sendiri merupakan jenis penelitian yang dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah guna menemukan teori, konsep, serta temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

Prosedur yang dipakai dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: pertama, mengumpulkan literatur berupa jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. kedua, memilih literatur berdasarkan tahun terbit 2020 hingga 2025 agar tetap sesuai dengan konteks. ketiga, membaca dan menganalisis isi dari literatur tersebut. serta keempat, menyimpulkan hasil analisis sebagai dasar dalam menulis artikel. Dengan cara ini, Kajian pustaka dilakukan untuk merumuskan dasar teori, struktur pemikiran, dan menentukan hipotesis penelitian (Bratu *et al.*, 2023). Dengan demikian, prosedur penelitian ini menerapkan langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan literatur yang relevan, pemilihan berdasarkan tahun terbit yang paling baru, analisis konten literatur, hingga

penarikan kesimpulan untuk penulisan artikel. Data yang digunakan merupakan sekunder dan berasal dari sumber-sumber ilmiah yang kredibel.

Metode ini memungkinkan penyampaian yang mendalam dan berwawasan mengenai pentingnya filsafat Pendidikan (Hasmar & Ismail, 2024), pendekatan literatur memungkinkan peneliti untuk melihat perbandingan berbagai perspektif, menemukan relevansi antar konsep, serta merumuskan sintesis yang lebih holistik. Dengan metode ini, diharapkan pembahasan mengenai dasar-dasar ilmu dan hakikat pendidikan dalam filsafat pendidikan Islam dapat disajikan secara sistematis dan mendalam.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan ini terkait erat dengan kehidupan manusia dalam Islam, yaitu menghasilkan individu-individu yang menjadi hamba Allah Swt yang senantiasa taat kepada-Nya dan meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Keyakinan individu dapat diperhatikan melalui tindakan mereka, sebab perilaku yang dilakukan menjadi ukuran utama dalam mengevaluasi tingkat keimanan seorang Muslim (Sholihah & Maulida, 2020). Tujuan meliputi nilai-nilai tertentu yang sejalan dengan perspektif Islam, dan nilai-nilai tersebut harus diwujudkan melalui proses yang sistematis dan konsisten, menggunakan alat fisik dan nonfisik yang cocok dengan nilai-nilainya (Nabila, 2021). Proses implementasi ini mendukung pembentukan karakter yang selaras dengan perspektif Islam dan memastikan bahwa pendidikan dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan alat fisik dan nonfisik saling berhubungan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, serta kedua alat ini juga dapat membantu membentuk karakter dan kecerdasan siswa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan usaha yang dilaksanakan secara terencana dan sadar untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung serta proses pembelajaran yang efisien (Rahman *et al.*, 2022). Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu secara aktif mengasah potensi diri mereka dalam berbagai bidang, seperti kekuatan rohani dan religius, kemampuan mengatur diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, moral yang luhur, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat. Ilmu pendidikan memiliki beberapa sasaran utama, di antaranya adalah membantu menyusun konsep, teori, dan metode dalam kegiatan pendidikan agar terencana dan efisien, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan nilai, norma, dan tujuan yang diinginkan. Ilmu pendidikan berperan penting dalam masyarakat untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan moral, sehingga dapat terwujud kehidupan siswa yang cerdas.

Pendidikan Islam memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir siswa. Dalam perspektif filsafat Islam, pendidikan dilihat tidak sekadar metode penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai usaha membangun karakter yang sempurna dan memiliki integritas. Dasar pemahaman ilmu dalam pendidikan Islam berlandaskan prinsip tauhid, yang menyatukan akal, wahyu, dan nilai-nilai spiritual. Lewat pendekatan ini, diharapkan pendidikan dapat menyampaikan nilai-nilai keislaman di setiap aspek proses belajar, sehingga melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, bijak, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dalam era digital, konsep pendidikan Islam yang mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi konten media digital merupakan fondasi esensial untuk mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran agama. Melalui penerapan strategi yang efektif, teknologi digital dapat memfasilitasi perubahan yang konstruktif dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran agama (Ismael & Supratman, 2023). Untuk mencapai tujuan itu, perlu adanya penyesuaian dalam cara belajar agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu, sehingga dapat mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Pendidikan Islam memiliki andil yang signifikan dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan saja, melainkan juga tentang membangun karakter yang lengkap dan berintegritas. Dasar pemahaman mengenai pengetahuan dalam pendidikan Islam berlandaskan pada prinsip tauhid, yang menyatukan pemikiran manusia, wahyu, dan nilai-nilai spiritual. Melalui pendekatan ini, pendidikan diharapkan dapat menyatukan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran, sehingga melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, arif, dan bertanggung jawab sosial.

Pendidikan Islam merupakan bagian penting dari ajaran agama secara keseluruhan, karena tujuan ini berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, yaitu membentuk individu-individu yang menjadi hamba Allah Swt yang senantiasa taat dan takut kepada-Nya, serta memperoleh kehidupan yang tenram di dunia dan akhirat. Keimanan seseorang dapat dilihat dari tindakan amalan yang dilakukannya, sebab amal tersebut menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana keimanan seorang muslim (Sholihah & Maulida, 2020). Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mengembangkan akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat, serta memberikan kesadaran dan tanggung jawab sosial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan pendidikan Islam mengandung nilai-nilai spesifik yang sejalan dengan ajaran Islam, dan nilai-nilai ini perlu diwujudkan melalui cara yang terencana dan konsisten, dengan memanfaatkan sarana fisik dan nonfisik yang sesuai dengan nilai-nilainya (Nabila, 2021). Dari uraian tersebut, tampak bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada perpindahan ilmu saja, melainkan berperan dalam membangun karakter dan kepribadian bangsa secara keseluruhan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Dengan begitu, pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam mencetak generasi yang berpengetahuan, berperilaku baik, beriman, dan mampu menghadapi tantangan era sambil tetap berpegang pada ajaran Islam.

Dalam filosofi pendidikan Islam, ilmu tidak hanya dipandang sebagai pengetahuan yang berlandaskan logika dan kehidupan dunia saja, tetapi juga digunakan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Ilmu dipandang sebagai tanggung jawab dan

wujud ibadah, maka dalam usaha menuntut dan mengaplikasikan ilmu, harus selalu sejalan dengan prinsip-prinsip moral serta spiritual. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya pintar, melainkan juga memiliki etika yang baik. Karena itu, pengetahuan dalam Islam memiliki tujuan yang lebih komprehensif, yaitu menciptakan manusia yang beradab dan beriman (Prasetyo *et al.*, 2024). Sejalan dengan itu, pemikiran cendekiawan klasik seperti Al-Ghazali menekankan bahwa pengetahuan harus terhubung dengan akhlak. Di tengah kemajuan ilmu dan teknologi saat ini, pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menghindari penurunan moral seiring dengan perkembangan dunia (Khotimah *et al.*, 2024). Oleh sebab itu, filsafat pendidikan Islam mengharuskan setiap jenis pengetahuan ditujukan untuk kesejahteraan manusia dan pengabdian kepada Tuhan. Pandangan ini menunjukkan bahwa esensi ilmu dalam Islam adalah komprehensif, tidak hanya memenuhi kebutuhan kognitif, tetapi juga mengatur sikap dan jiwa manusia.

Dasar pengetahuan dalam filsafat pendidikan Islam berlandaskan pada wahyu, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, yang menjadi sumber utama kebenaran. Dari sini, tradisi keilmuan Islam tumbuh dan kemudian diperluas oleh ijihad para ulama sepanjang zaman. Konsep ini sangat penting di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, di mana umat Islam perlu memanfaatkan pengetahuan modern tanpa mengorbankan identitas keagamaannya (Nur'aina *et al.*, 2025). Ini terlihat dari karya-karya tokoh besar seperti Ibnu Sina, Al-Farabi, dan Al-Ghazali, yang berhasil memadukan ilmu agama dengan ilmu umum dalam kerangka konsep tauhid. Menurut (Fahmi *et al.*, 2024) dalam kehidupan masyarakat modern seharusnya diperkuat upaya memperoleh kebenaran agama dan akal agar ada keseimbangan. Dengan demikian, keseimbangan antara logika dan kebenaran agama dalam masyarakat saat ini sangat penting untuk memperkuat religiusitas dan rasionalita demi mencapai harmoni dalam kehidupan modern.

Pada konteks pendidikan modern, filsafat pendidikan Islam memiliki hubungan yang sangat signifikan. Gelombang globalisasi, kemajuan teknologi, dan tantangan etika di zaman digital menunjukkan bahwa pendidikan masa kini sering kali lebih fokus pada aspek kognisi daripada afeksi dan spiritualitas. Kurikulum sebagai program pendidikan dijadikan pedoman dalam proses belajar, yang secara otomatis mencatat perubahan dan kemajuan dalam perjalanan perkembangan manusia (Romli *et al.*, 2023). Kurikulum itu mampu mengasah kecerdasan intelektual sambil membentuk karakter moral dan spiritual siswa. Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya mencetak seseorang pintar secara akademis saja, tetapi juga memiliki keikhlasan hati dan peduli terhadap orang lain.

Filsafat pendidikan Islam dapat berperan sebagai penyaring dalam menghadapi meningkatnya arus globalisasi yang membawa nilai-nilai sekuler dan materialistik. Pendidikan Islam juga berperan dalam memberikan solusi yang menyeluruh. Pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam tidak hanya mengutamakan keterampilan teknis, tetapi juga penanaman karakter dan aspek spiritual (Maryam & Anwar, 2024). Karena hal itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Inilah yang membuat filsafat pendidikan Islam tetap aktual di setiap zaman, karena ia memberikan paradigma pendidikan yang utuh, menggabungkan aspek akal, hati, dan iman.

Berdasarkan penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa inti dari ilmu dalam filsafat pendidikan Islam bersifat integratif, komprehensif, dan melampaui batas. Ilmu ini berlandaskan pada wahyu dan warisan pemikiran Islam, sementara manfaatnya terletak pada kapasitasnya dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini yang cenderung terpisah. Terfokus pada filsafat pendidikan Islam, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga mempunyai dasar yang kuat secara spiritual dan beradab dalam menyikapi perubahan zaman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat dan landasan ilmu dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam menitikberatkan pada pentingnya integrasi antara pengetahuan, keimanan, dan akhlak. Dalam pandangan Islam, ilmu bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta membentuk pribadi yang berakh�ak dan beradab. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moralitas dan mampu menjadi teladan yang baik di tengah masyarakat.

Menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif untuk membangun karakter individu yang cerdas baik secara intelektual maupun spiritual. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pendidikan yang secara strategis mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat menghasilkan siswa yang tangguh dan dapat menghadapi tantangan di era digital dan globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan filsafat Islam berfungsi sebagai acuan dalam mengembangkan dan melaksanakan sistem pendidikan yang tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga memperkuat iman dan ketaqwaan, sehingga melahirkan individu yang seimbang dan memiliki integritas tinggi.

Tantangan pada era sekarang, seperti globalisasi dan era digital, pendidikan Islam menawarkan cara pandang yang menyeluruh dan membawa dampak besar. Pendekatan pendidikan yang menggabungkan aspek akal, hati, dan iman ini sangat relevan untuk menjawab problem pendidikan yang kurang menyeluruh dan hanya menekankan aspek kognitif. Melalui pendidikan Islam, generasi muda dapat dibekali kemampuan intelektual serta kepekaan sosial dan spiritual yang dibutuhkan untuk menghadapi dinamika kehidupan tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman yang mendasar.

## SARAN/REKOMENDASI

Lembaga pendidikan perlu memperkuat kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai keimanan dan akhlak. Integrasi ini penting untuk membentuk peserta didik yang utuh, baik secara intelektual maupun spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arjuna, F. Prilianto., & Karman (2025). Hakikat Pendidikan: Kajian Tafsir Tarbawi. *Acintya: Jurnal Teologi, Filsafat Dan Studi Agama*, 1(1), 14–31.
- Brutu, D., S. Annur., & Ibrahim (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam

- Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal Of Education Management*, 4(2), 442–453.
- Fahmi, K., Salminawati, & Usino (2024). Epistemological Questions: Hubungan Akal, Penginderaan, Wahyu dan Intuisi Pada Pondasi Keilmuan Islam. *Journal of Education Research*, 5(1), 570–575.
- Hasmar, A. S., & Ismail (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 27–34.
- Hidayati, A., S. N. Auliani., T, Iswanto., E, Nurhikmah., & A. Fadhil (2025). Pendidikan Islam sebagai Sarana Pengembangan Masyarakat berdasarkan SDGS ke-4. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 328–343.
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 179–188.
- Ismael, F., & Supratman. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4526–4533.
- Khotimah, H., F. Darusti., R. Rahmatullah., & M. M. Ahdad (2024). Akhlak dan Ilmu Pengetahuan: Relasi, Tantangan, dan Implikasi di Era Modern. *Al-Musannif: Education and Teacher Training Studies*, 6(2), 111–120.
- Kurdi, M. S. (2023). Urgensitas Pendidikan Islam Bagi Identitas Budaya (Analisis Kritis Posisi Efektif Pendidikan Sebagai Pilar Evolusi Nilai, Norma, Dan Kesadaran Beragama Bagi Generasi Muda Muslim). *IJRC: Indonesian Journal Religious Center*, 01(03), 169–189.
- Maryam, & S. Anwar (2024). Relasi Al-Qur'an, Akal, Dan Filsafat: Implikasi Bagi Pendidikan Islam Di Era Global. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 17–32.
- Mujahid, T. (2024). Systematic Literature Riview : Peran Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam. *Multatuli : Jurnal MUtidisiplin Ilmu*, 1(1), 52–67.
- Mulyani, N., N. D. Islamiyyah, & H. P. Sari (2024). Telaah Hakikat Filsafat Pendidikan Islam: Konsep, Tujuan Dan Fungsi, Serta Peran Filsafat Dalam Pendidikan Islam. *Journal of Sustainable Education*, 1(4), 25–33.
- Nabila (2021). Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Nasir, M., & Sunardi (2025). Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur. *Al-Rabwah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 056–064.
- Nur'aina, Riadi, H., Norafiza, S., Sulastri, & Faridah. (2025). Integrasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1498–1503.
- Prasetyo, A., Shaleh, & Ibrahim. (2024). Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Integrasi Ilmu Pendidikan dan Prinsip-Prinsip Islam: Membentuk Generasi Unggul dan Berakhhlak Mulia. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 116–126.
- Rahman, A., S. A. Munandar., A Fitriani., Y. Karlina., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadhani, N., N. I. Lubis., & H. P. Sari (2024). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam

- Pembentukan Karakter dan Identitas Peserta Didik : Analisis Konseptual dan Praktis. *Journal of Islamic Education*, 3(1), 145–155.
- Romli, A. B. S. M. F. Shodiq., A. D. Juliansyah., M. Mawardi, & M. Y. M. El-Yunusi (2023). Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan 87Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 214–223.
- Sa'adilah, R., Winarti, D., & Khusnah, D. (2021). Kajian Filosofis Konsep Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Civilization*, 3(1), 34–47.
- Sholicha, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Eksplorasi Problematika Dan Solusi Pendidikan Islam Di Era Milenial Dalam Tinjauan Ontologi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 1–22.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2020). Pfilsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 39–47.
- Surikno, H., Novianty, S. N., & Miska, R. (2022). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar, dan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia. *Al Mau'izhah*, 11(1), 225–256.
- Yusuf, M., Sestia, L. L., Hasanuddin, & Mawaddah. (2022). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 204–213.